E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2437-2444
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Di Kota Pekanbaru

Mimbar Susanto[1], Imam Baihaqi[2], Lukman Riyadi[3], Sri Wahyuningsih[4], Sri Andayani[5]

[1,2,3,4,5] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pringsewu, Lampung
e-mail: mimbarsusanto120120@gmail.com[1], Imambaihaqi967@gmail.com[2], lukmanriyadi661@gmail.com[3], wahyunianingsih2703@gmail.com[4], sri1968andayani@gmail.com[5]

Abstrak

Studi ini dirancang guna menelaah sejauh mana kebijakan sertifikasi guru telah diimplementasikan serta dampaknya terhadap kualitas kinerja guru madrasah di wilayah Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pendekatan yang dipilih adalah kuantitatif deskriptif berbasis survei. Sebanyak 50 guru madrasah bersertifikat ditetapkan sebagai sampel melalui seleksi purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berskala Likert empat tingkatan dengan total 44 pernyataan, terdiri atas 20 item untuk variabel X dan 24 item untuk variabel Y. Pengujian konsistensi instrumen menghasilkan nilai Cronbach's Alpha 0,953 yang melampaui ambang batas 0,70, sementara uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh Asymp. Sig. 0,149 yang mengonfirmasi distribusi data normal. Secara deskriptif, tingkat capaian responden (TCR) variabel X mencapai 77,0% dan variabel Y sebesar 75,1%, keduanya berada pada kategori Baik. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan model Y = 30,479 + 0,673X dengan nilai t sebesar 4,914 dan signifikansi < 0,001. Temuan ini membuktikan bahwa implementasi sertifikasi guru memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru madrasah. Koefisien determinasi R^2 = 0,335 mengindikasikan bahwa variabel sertifikasi dapat menjelaskan 33,5% dari total variasi kinerja guru. Hasil penelitian ini meneguhkan urgensi optimalisasi implementasi program sertifikasi sebagai komponen strategis dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Kinerja Guru, Madrasah, Implementasi Kebijakan, Pekanbaru

Abstract

This study was designed to examine the extent to which teacher certification policy has been implemented and its impact on the performance quality of madrasah teachers in Pekanbaru City, Riau Province. A descriptive quantitative approach based on a survey method was adopted. A total of 50 certified madrasah teachers were established as the sample through purposive sampling selection. The data collection instrument consisted of a four-level Likert scale questionnaire with 44 statements, comprising 20 items for variable X and 24 items for variable Y. Instrument consistency testing yielded a Cronbach's Alpha value of 0.953, exceeding the 0.70 threshold, while the Kolmogorov-Smirnov test obtained an Asymp. Sig. of 0.149, confirming normal data distribution. Descriptively, the respondent achievement rate (TCR) for variable X reached 77.0% and for variable Y was 75.1%, both categorized as Good. Simple linear regression analysis produced the model Y = 30.479 + 0.673X with a t-value of 4.914 and significance < 0.001. These findings demonstrate that teacher certification implementation makes a positive and significant contribution to madrasah teacher performance. The coefficient of determination R^2 = 0.335 indicates that the certification variable can account for 33.5% of the total variation in teacher performance. The results of this study affirm the urgency of optimizing certification program implementation as a strategic component in efforts to improve educational quality in madrasah.

Keywords: Teacher Certification, Teacher Performance, Madrasah, Policy Implementation, Pekanbaru

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu sistem pendidikannya, dan di jantung sistem pendidikan itu berdiri para guru sebagai penentu utama proses pembelajaran. Kapasitas profesional guru bukan sekadar faktor pelengkap, melainkan variabel kunci yang menentukan sejauh mana peserta didik mampu berkembang secara optimal. Berangkat dari kesadaran ini, pemerintah Indonesia menempatkan penguatan kompetensi guru sebagai agenda prioritas kebijakan pendidikan nasional. Salah satu instrumen kebijakan yang paling strategis dalam konteks tersebut adalah program sertifikasi guru, yang fondasi hukumnya tersusun dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. Lebih dari sekadar mekanisme pengakuan formal atas profesi, sertifikasi dirancang sebagai sistem yang mendorong guru untuk secara berkelanjutan mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosialnya.

Konteks madrasah menghadirkan tantangan tersendiri dalam implementasi kebijakan sertifikasi. Berbeda dengan satuan pendidikan yang bernaung di bawah Kemendikbudristek, madrasah—mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA)—berada dalam koordinasi Kementerian Agama, sehingga dinamika penerapan kebijakan di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri. Riset yang dilakukan Pertiwi et al. (2024) mengungkap bahwa guru-guru madrasah pemegang sertifikat pendidik memperlihatkan kemajuan pada dimensi kualitas pembelajaran, meski di sisi lain pengembangan profesional yang berkelanjutan masih menyimpan berbagai tantangan yang belum terselesaikan. Kota Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau dengan populasi madrasah yang cukup besar dari berbagai jenjang dan status kepemilikan, menjadi latar yang relevan dan signifikan untuk mengkaji implementasi kebijakan ini.

Sejumlah kajian empiris sebelumnya telah mengkonfirmasi keterkaitan antara sertifikasi dan kinerja guru. Andriani et al. (2021) mendapati bahwa sertifikasi yang berpadu dengan motivasi kerja yang tinggi secara bersama-sama mendorong peningkatan kinerja guru secara bermakna. Dalam nada yang serupa, Masengi et al. (2023) menemukan bahwa program sertifikasi yang pelaksanaannya disertai mekanisme pemantauan yang terstruktur mampu mendorong pertumbuhan kinerja yang lebih terukur. Kendati demikian, belum ada kajian yang secara khusus dan sistematis menelaah dampak implementasi kebijakan sertifikasi dalam konteks spesifik guru madrasah di Kota Pekanbaru.

Guru yang profesional merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya (Mulyasa, 2013). Kebijakan sertifikasi guru pada dasarnya dirancang untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki standar kompetensi yang layak sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Suyanto & Jihad, 2013). Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, lingkungan organisasi, dan dukungan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan (Uno, 2016). Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kualitas guru, sebab guru memiliki posisi sentral sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran di sekolah maupun madrasah (Sagala, 2013). Program sertifikasi guru juga berfungsi sebagai bentuk pengakuan profesional yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan, motivasi kerja, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pendidikan (Muslich, 2007). Bertolak dari kesenjangan tersebut, penelitian ini hadir dengan tiga fokus utama: (1) mendeskripsikan implementasi kebijakan sertifikasi guru di madrasah Kota Pekanbaru; (2) memetakan profil kinerja guru madrasah yang telah bersertifikat; serta (3) menguji secara empiris ada tidaknya pengaruh implementasi kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru madrasah di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif-survei. Populasi sasaran adalah seluruh guru madrasah pemegang sertifikat pendidik yang aktif mengajar di Kota Pekanbaru selama Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan tiga kriteria: (1) berstatus guru aktif di madrasah negeri maupun swasta di lingkup Kota Pekanbaru; (2) telah resmi memiliki sertifikat pendidik; dan (3) telah menerima tunjangan profesi guru minimal satu tahun. Ketiga kriteria ini menghasilkan sampel akhir sebanyak 50 guru yang tersebar di jenjang MI, MTs, dan MA.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket berbasis skala Likert empat titik, dengan pilihan jawaban dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju). Variabel X dijabarkan dalam 20 butir pernyataan yang mencakup empat dimensi: prosedur dan proses sertifikasi, mekanisme tunjangan profesi, dukungan lembaga pascasertifikasi, serta dampak kebijakan terhadap profesionalisme. Variabel Y diukur melalui 24 butir yang merepresentasikan empat aspek kinerja guru: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, evaluasi dan penilaian hasil belajar, serta pengembangan profesional berkelanjutan.

Pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment Pearson (r tabel = 0,279; n = 50; α = 0,05), dan reliabilitas diuji dengan formula Cronbach Alpha (batas minimal 0,70). Kategorisasi TCR merujuk pada skala Likert empat poin dengan interval kelas 0,75 (Sugiyono, 2018), menghasilkan empat kategori: Tidak Baik (25,00–43,75%), Kurang Baik (43,76–62,50%), Baik (62,51–81,25%), dan Sangat Baik (81,26–100%). Keseluruhan analisis data—mencakup statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan regresi linier sederhana—dikerjakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Karakteristik Demografis Dari 50 Partisipan Penelitian Dirangkum Dalam Tabel 1 Berikut.

Tabel 1. Profil Responden

Kategori	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	50,0%
Perempuan	25	50,0%
Jenjang Madrasah		
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	15	30,0%
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	20	40,0%
Madrasah Aliyah (MA)	15	30,0%
Status Madrasah		
Negeri	22	44,0%
Swasta	28	56,0%
Masa Kerja		
1–5 tahun	3	6,0%
6–10 tahun	13	26,0%
11–15 tahun	11	22,0%
16–20 tahun	8	16,0%
21–25 tahun	15	30,0%

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan r tabel = 0,279 pada taraf signifikansi α = 0,05 dan n = 50. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai r hitung seluruh 44 butir pernyataan berkisar antara 0,312 hingga 0,762 seluruhnya melampaui nilai r tabel 0,279. Dengan demikian, semua item instrumen dinyatakan valid dan sahih untuk digunakan dalam pengukuran.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,953	44

Tabel 2 menampilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953, yang jauh melampaui ambang reliabilitas minimum 0,70. Ini berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan andal untuk digunakan sebagai alat ukur.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Nilai
N	50
Test Statistic	0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,149
Kesimpulan	Normal (Sig. > 0,05)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Asymp. Sig. sebesar 0,149 melampaui batas kritis 0,05, yang berarti residual data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, penggunaan analisis regresi linier dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Analisis Deskriptif Variabel X (Implementasi Sertifikasi Guru)

Tabel 4. Analisis Deskriptif dan TCR Per Item Variabel X

Item	N	Mean	TCR (%)	Kategori
X1	50	3,02	75,5	Baik
X2	50	3,10	77,5	Baik
X3	50	3,08	77,0	Baik
X4	50	3,04	76,0	Baik
X5	50	3,04	76,0	Baik
X6	50	3,10	77,5	Baik
X7	50	3,22	80,5	Baik
X8	50	3,08	77,0	Baik
X9	50	3,14	78,5	Baik
X10	50	3,10	77,5	Baik
X11	50	3,10	77,5	Baik
X12	50	3,12	78,0	Baik

X13	50	3,14	78,5	Baik
X14	50	3,06	76,5	Baik
X15	50	2,96	74,0	Baik
X16	50	3,12	78,0	Baik
X17	50	3,10	77,5	Baik
X18	50	3,14	78,5	Baik
X19	50	3,18	79,5	Baik
X20	50	3,00	75,0	Baik
Rata-rata	50	3,08	77,0	Baik

Tabel 4 mengungkapkan bahwa seluruh 20 item variabel X secara konsisten masuk dalam kategori Baik, dengan kisaran TCR individual antara 74,0% hingga 80,5%. Rata-rata TCR sebesar 77,0% mencerminkan bahwa pelaksanaan program sertifikasi guru di madrasah Kota Pekanbaru telah berjalan cukup baik menurut penilaian responden. Perlu dicatat bahwa item X15 memperoleh TCR terendah (74,0%), mengindikasikan adanya aspek tertentu dalam implementasi sertifikasi yang masih memerlukan perbaikan lebih lanjut.

Analisis Deskriptif Variabel Y (Kinerja Guru Madrasah)

Tabel 5. Analisis Deskriptif dan TCR Per Item Variabel Y

Item	N	Mean	TCR (%)	Kategori
Y1	50	2,98	74,5	Baik
Y2	50	2,98	74,5	Baik
Y3	50	2,94	73,5	Baik
Y4	50	3,12	78,0	Baik
Y5	50	3,02	75,5	Baik
Y6	50	2,98	74,5	Baik
Y7	50	3,02	75,5	Baik
Y8	50	3,04	76,0	Baik
Y9	50	3,08	77,0	Baik
Y10	50	3,06	76,5	Baik
Y11	50	2,94	73,5	Baik
Y12	50	2,84	71,0	Baik
Y13	50	2,98	74,5	Baik
Y14	50	2,94	73,5	Baik
Y15	50	3,00	75,0	Baik
Y16	50	3,02	75,5	Baik
Y17	50	3,06	76,5	Baik
Y18	50	2,82	70,5	Baik
Y19	50	3,12	78,0	Baik

Y20	50	3,08	77,0	Baik
Y21	50	3,04	76,0	Baik
Y22	50	3,00	75,0	Baik
Y23	50	3,08	77,0	Baik
Y24	50	2,98	74,5	Baik
Rata-rata	50	3,00	75,1	Baik

Tabel 5 memperlihatkan pola yang serupa untuk variabel Y, di mana seluruh 24 item berada dalam rentang kategori Baik dengan TCR antara 70,5% hingga 78,0%. Rata-rata TCR sebesar 75,1% mengisyaratkan bahwa guru madrasah bersertifikat di Kota Pekanbaru telah menunjukkan kinerja yang memadai secara umum. Namun demikian, item Y18 yang mengukur dimensi pengembangan profesional berkelanjutan mencatat nilai TCR terendah (70,5%), menandakan bahwa dimensi ini masih menjadi celah yang perlu ditangani secara lebih serius.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	1882,035	1	1882,035	24,146
Residual	3741,245	48	77,943	
Total	5623,280	49		
Sig. = <0,001; Dependent Variable: Total_Y; Predictors: (Constant), Total_X				

Tabel 6 memperlihatkan nilai F hitung sebesar 24,146 dengan tingkat signifikansi < 0,001 yang berada di bawah batas kritis 0,05. Ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik dan layak digunakan untuk memprediksi kinerja guru madrasah berdasarkan variabel implementasi kebijakan sertifikasi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Coefficients)

Model	B	Std. Error	Beta (β)	t	Sig.	Ket.
Konstanta	30,479	8,566	-	3,558	<0,001	Sig.
Total_X	0,673	0,137	0,579	4,914	<0,001	Sig.
R = 0,579; R^2 = 0,335; Adjusted R^2 = 0,321; Dependent Variable: Total_Y						

Dari Tabel 7 diperoleh persamaan regresi:

Y = 30,479 + 0,673X

Nilai koefisien regresi 0,673 mengandung makna bahwa setiap kenaikan satu satuan skor implementasi kebijakan sertifikasi akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru madrasah sebesar 0,673 poin. Hasil uji-t menunjukkan t hitung = 4,914 dengan Sig. < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima—artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari implementasi kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru madrasah di Kota Pekanbaru.

Koefisien korelasi R = 0,579 mencerminkan kekuatan hubungan yang moderat antara kedua variabel. Koefisien determinasi R^2 = 0,335 menunjukkan bahwa variabel sertifikasi mampu menerangkan 33,5% variasi kinerja guru madrasah, sementara 66,5% sisanya disumbang oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, seperti gaya kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja intrinsik guru, penguasaan kompetensi inti, dan kondisi iklim organisasional.

Pembahasan

Temuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan implementasi kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru madrasah di Kota Pekanbaru. Hasil ini selaras dengan yang dipaparkan Andriani et al. (2021) yang menemukan pengaruh serupa dalam konteks institusional yang beragam. Masengi et al. (2023) pun menguatkan bahwa mutu pelaksanaan sertifikasi yang konsisten terbukti berkorelasi dengan peningkatan kualitas pengajaran.

Nilai R^2 = 0,335 menunjukkan bahwa implementasi sertifikasi mampu menjelaskan sekitar sepertiga variasi kinerja guru madrasah. Angka ini mencerminkan kontribusi yang bermakna, mengingat kinerja guru merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor secara simultan. Hal ini sejalan dengan argumen Nawawi (2022) yang menegaskan bahwa kinerja guru tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi motivasi intrinsik, dukungan kelembagaan, dan kualitas supervisi. Sertifikasi, oleh karena itu, merupakan prediktor yang penting namun tidak dapat berdiri sendiri—masih ada 66,5% variasi kinerja yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain seperti kepemimpinan transformasional kepala madrasah, iklim organisasi, budaya mutu kelembagaan, dan faktor personal guru. Implikasi kebijakan dari temuan ini cukup jelas: optimalisasi kinerja guru membutuhkan pendekatan terpadu yang mengintegrasikan sertifikasi dengan program pengembangan profesional berkelanjutan, supervisi akademik yang intensif, dan pembenahan ekosistem kelembagaan madrasah.

Skor TCR variabel X sebesar 77,0% menggambarkan bahwa guru-guru madrasah di Kota Pekanbaru memberikan penilaian yang cukup positif terhadap program sertifikasi yang mereka jalani, utamanya dalam hal penguatan profesionalisme dan kelancaran pembayaran tunjangan profesi. Di sisi kinerja, TCR 75,1% pada variabel Y menandakan bahwa guru-guru tersebut secara umum telah berada pada standar kinerja yang baik. Namun, rendahnya capaian pada dimensi pengembangan profesional berkelanjutan mengindikasikan bahwa aspek ini membutuhkan intervensi kebijakan yang lebih terencana dan sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama: (1) Implementasi kebijakan sertifikasi guru di madrasah Kota Pekanbaru berada pada kategori Baik, dengan rata-rata TCR sebesar 77,0%; (2) Kinerja guru madrasah bersertifikat di Kota Pekanbaru juga tergolong Baik, dengan rata-rata TCR 75,1%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari implementasi kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru madrasah di Kota Pekanbaru, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan Y = 30,479 + 0,673X, nilai t = 4,914, Sig. < 0,001, dan R^2 = 0,335, yang berarti sertifikasi mampu menjelaskan 33,5% variasi kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, I., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1310–1316. Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/1103

Arifin, R. K. (2019). Implementasi Kebijakan Program Sertifikasi Guru. Politicon: Jurnal Ilmu Politik, 1(2), 205–216. Https://Doi.Org/10.15575/Politicon.V1i2.6284

Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru Dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. Jiip – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(2), 760–767. Https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i2.1662

Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sma Negeri 2 Tondano. Aoej: Academy Of Education Journal, 14(2), 1084–1095. Https://Doi.Org/10.47200/Aoej.V14i2.1983

Nawawi, M. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi, Motivasi Dan Kesejahteraan Guru, Serta Pengaruh Ketiganya Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3(1), 323–336. Https://Doi.Org/10.38035/Jmpis.V3i1.878

Pertiwi, G. R., Sari, L. Y., & Saherawan, D. (2024). Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja

Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi. Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 2(2), 36–47. Https://Doi.Org/10.61104/Jq.V2i2.308

Mariska, R., Ridhotulloh, A., Rosmadani, Ananda, R., & Nasrul. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Melalui Sertifikasi Guru. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11(3), 792–806. Https://Doi.Org/10.38048/Jipcb.V11i3.3734

Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Bumi Aksara.

Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Ke-2). Alfabeta.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Erlangga.

Uno, H. B. (2016). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara.

Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Anwar, K., & Fuadi, A. (2021). Persepsi Guru Ra Tentang Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 738–751. Https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/1551

Wiranata, R., Surur, M., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Profesionalisme Dan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Se-Kabupaten Lumajang. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya, 11(2), 187–195. Https://Doi.Org/10.25273/Equilibrium.V11i2.17368